

PENDEKATAN DOSEN DALAM PEMBINAAN AKHLAK MAHASISWA DI INSTITUT PARAHIKMA INDONESIA (IPI) GOWA

NURHIKMAH

Institut Parahikma Indonesia
hikmahnur620@gmail.com

ABSTRACT

This study discussed about "Lecturer Approach to the Students Moral Development at Parahikma Institute of Indonesia". The type of research used was descriptive qualitative research. The objective of the research was to find out the lecturers' approach. The subjects of the study were 8 (eight) lecturers at Parahikma Institute of Indonesia (IPI). In this study, the author applied descriptive qualitative management techniques with inductive data analysis. The data was obtained through observation, interview, and documentation. It was found from the research on the lecturers approach at Parahikma Institute of Indonesia, namely; educational approach, functional approach, and emotional approach. The forms of approach implementation conducted by the lecturers at IPI, such as tilawah approach (teaching), tazkiyah approach (purification), exemplary approach, and the results of the lecturer approach in the guidance of morality of students who are in the campus environment always applied exemplary attitude towards the prophet p.u.b., the lecturers and colleagues. They always prayed before and after learning activities, greeted, got used to praying together in the mosque. They were also active in the celebrations of Islamic holiday, accustomed to forgiveness, discipline, and boosted honesty.

Keywords: Lecturer Approach, and Moral Development

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu sistem dan proses yang melibatkan berbagai komponen. Komponen-komponen tersebut adalah komponen tujuan, pendidik, peserta didik, alat, lingkungan atau lembaga, kurikulum dan evaluasi. Antara satu komponen dan komponen lain saling bekerja sama dalam mencapai tujuan. Dilihat dari segi tujuan pendidikan Islam banyak berhubungan dengan kualitas manusia yang berakhlak. Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat, budaya dan agama¹¹⁶. Dalam perkembangannya istilah pendidikan berarti membimbing atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa..

Akhlaq atau perilaku akhlak dalam perspektif etika Islam adalah perilaku akhlak aktual yang hidup dalam diri seseorang setelah adanya upaya terus menerus menumbuhkembangkan perilaku akhlak potensial yang telah Allah swt, anugerahkan kepadanya, sehingga ia harus hadir dalam bentuk tindakan-tindakan nyata¹¹⁷. Pemaknaan akhlak seperti ini sejalan dengan makna kata akhlak yang memang merupakan plural dari khuluq yang berasal dari kata khalaqa yakni kata yang ditunjukkan pada ciptaan asal Tuhan yang sangat erat hubungannya dengan kemampuan dasar yang dapat disempurnakan melalui adanya berbagai upaya nyata manusia ke arah lahirnya penyempurnaan dan pematangan

¹¹⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Dosen dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis* (Jakarta; Rineka Cipta, 2005), h. 53.

¹¹⁷Muhaimin, *Studi Islam dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan* (Jakarta; Kencana, 2005), h. 263.

Dosen merupakan pendidik yang profesional, secara implisit harus merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpicul di pundak para orang tua dan hal seperti itu menunjukkan bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang dosen sekolah karena tidak sembarang orang dapat menjabat sebagai dosen¹¹⁸. Maka, peran dosen dalam hal ini dituntut untuk menjadikan mahasiswanya yang memiliki kepribadian mulia.

Tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah swt. Pendidik juga merupakan orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan kepada mahasiswanya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan maupun berdiri sendiri dalam memenuhi tingkat kedewasaannya, maupun mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah swt. Dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.

Dalam melaksanakan tugasnya, sebagaimana yang dikemukakan oleh Abdurrahman al-Nahlawi, bahwa seorang pendidik hendaknya mencontoh peranan yang telah dilakukan Nabi dan para pengikutnya. Sesuai dengan firman Allah swt dalam QS. Al-Baqarah/2: 129, yang berbunyi:

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ

الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

¹¹⁸Zakiah Daradjat, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Cet. I; Jakarta: Sinar Grafika, 1996), h. 53.

Terjemahnya:

Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al-Kitab (Alquran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.¹¹⁹

Setiap dosen harus mampu membina akhlak mulia pada diri mahasiswa. Akan tetapi berdasarkan *survey* awal yang lakukan oleh peneliti di Institut Parahikma Indoseia (IPI) Gowa masih ditemui gejala-gejala yang berkenaan dengan akhlak mahasiswa baik itu dalam proses pembelajaran maupun setelah proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang dan hasil *observasi* awal, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Pendekatan Dosen dalam Pembinaan Akhlak Mahasiswa di Institut Parahikma Indonesia*".

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pendekatan Dosen Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak

1. Pengertian Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan adalah cara pandang, orang juga sering menyamakannya dengan paradigma, yang terdapat dalam suatu bidang ilmu yang selanjutnya digunakan untuk memahami sesuatu¹²⁰. Pendekatan dapat diartikan, sebagai

¹¹⁹Departemen Agama, *Alquran dan Terjemahnya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Alquran dan Terjemahnya, 2013), h. 20.

¹²⁰Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Cet. 7; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 27.

proses, perbuatan, atau cara untuk mendekati sesuatu. Pengertian pembelajaran di atas menggambarkan adanya interaksi antara pendidik dan mahasiswa, di mana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya (pendidik mengajar dan mahasiswa belajar).

2. Bentuk-Bentuk Pendekatan Pembelajaran

Dilihat dari pendekatan pembelajaran terdapat dua pendekatan, yaitu pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa/dosen (student centered approach), dan pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru/dosen (teacher centered approach)¹²¹. Dari pendekatan pembelajaran yang telah ditetapkan selanjutnya diturunkan kedalam strategi pembelajaran.

Adapun bentuk-bentuk pendekatan pembelajaran antara lain:

a. Model Pendekatan Pembelajaran Inkuiri

Pengertian Model Pendekatan Pembelajaran Inkuiri berasal dari bahasa Inggris yaitu Inquiry yang dapat diartikan sebagai proses bertanya dan mencari tahu jawaban terhadap pertanyaan ilmiah yang telah diajukan.¹²²

Pendekatan ini bertolak dari pandangan bahwa mahasiswa sebagai subjek dan objek dalam belajar, mempunyai kemampuan dasar untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Mahasiswa betul-betul ditempatkan sebagai subjek yang belajar. Peranan dosen dalam pendekatan “inquiry” adalah pembimbing dan fasilitator

¹²¹Nunuk Suryani, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 24.

¹²²Ade Yusman, *Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Fisika Mahasiswa Pada Pokok Bahasan Gerak* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2010), h.10

belajar. Tugas utama dosen adalah memilih masalah yang perlu dilontarkan kepada kelas untuk dipecahkan oleh mahasiswa sendiri.

b. Model Pendekatan Pembelajaran Discovery

Pendekatan pembelajaran *discovery learning* menurut Alma dkk yang juga disebut sebagai pendekatan inkuiri bertitik tolak pada suatu keyakinan dalam rangka perkembangan murid secara independen. Pendekatan ini membutuhkan partisipasi aktif dalam penyelidikan secara ilmiah. Hal ini sejalan juga dengan pendapat yang menyatakan bahwa anak harus berperan aktif dalam belajar di kelas seperti yang terdapat pada kutipan berikut.¹²³

Menurut Alma Pendekatan *Discovery Learning* ini memiliki pola strategi dasar yang dapat diklasifikasikan ke dalam empat strategi belajar, yaitu:

- 1) Penentuan problem
- 2) Perumusan hipotesa
- 3) Pengumpulan dan pengolahan data
- 4) Merumuskan Kesimpulan¹²⁴

Sedangkan Dedikbud tahapan dalam pembelajaran yang menerapkan Discovery Learning ada 6, antara lain:

1. *Stimulation* (Stimulasi/Pemberian Rangsangan)
2. *Problem Statement* (Pernyataan/Identifikasi Masalah)
3. *Data Collection* (Pengumpulan Data)
4. *Data Processing* (Pengolahan Data)

¹²³Alma, Buchari, dkk, *Dosen Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010), h. 59 .

¹²⁴Alma, Buchari, dkk, *Dosen Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, h. 61

5. *Verification* (Pembuktian)

6. *Generalization* (Menarik Kesimpulan/Generalisasi)¹²⁵

c. Pendekatan Edukatif

Pendekatan Edukatif adalah setiap tindakan, sikap, dan perbuatan yang dosen lakukan harus bernilai pendidikan, dengan tujuan untuk mendidik anak didik agar menghargai norma hukum, norma susila, norma sosial, dan norma agama.¹²⁶ Pendekatan edukatif adalah suatu pendekatan yang dilakukan dosen terhadap anak didik yang bernilai pendidikan dengan tujuan untuk mendidik anak didik agar menghargai norma hukum, norma susila, norma moral, norma sosial dan norma agama.

d. Pendekatan Kebermaknaan

Pendekatan Kebermaknaan adalah pendekatan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar dimana dosen berperan sebagai fasilitator yang membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan kebahasaannya.¹²⁷

e. Pendekatan Fungsional

Pendekatan Fungsional merupakan pendekatan yang berdasarkan ilmu pengetahuan yang dipelajari anak, bukanlah hanya sekadar pengisi otak, tetapi diharapkan berguna bagi kehidupan anak, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial.¹²⁸

¹²⁵ Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 58 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah*.

¹²⁶ Alma, Buchari, dkk, *Dosen Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, h. 62.

¹²⁷ Alma, Buchari, dkk, *Dosen Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, h. 62.

¹²⁸ Alma, Buchari, dkk.. *Dosen Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, h. 62.

f. Pendekatan Emosional

Pendekatan emosional merupakan usaha untuk menggugah perasaan dan emosi mahasiswa dalam meyakini ajaran Islam serta dapat merasakan mana yang baik dan yang buruk.¹²⁹

Pentingnya pendekatan dalam menyampaikan sebuah pesan kepada orang lain begitu juga halnya dalam kegiatan kediklatan, sebab betapa sebuah pesan akan tetap sebagai sebuah pesan kurang membawa arti apa-apa.

a. Tipe-Tipe Pendekatan Pembelajaran

1. Pendekatan Kontekstual

Pendekatan kontekstual merupakan pendekatan pembelajaran yang mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata. Pendekatan kontekstual sudah lama dikembangkan oleh John Dewey pada tahun 1916, yaitu sebagai filosofi belajar yang menekankan pada pengembangan minat dan pengalaman mahasiswa.¹³⁰

2. Pendekatan Konstruktivisme

Suatu pendekatan yang mana mahasiswa harus mampu menemukan dan mentransformasikan suatu informasi komplek ke situasi lain, dan apabila dikehendaki informasi itu menjadi milik mereka sendiri. Dalam proses pembelajaran mahasiswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam pembelajaran dan mahasiswa menjadi pusat kegiatan.¹³¹

¹²⁹ Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 73.

¹³⁰ Wina Senjaya. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 255.

¹³¹ Nurhadi.. *Pembelajaran kontekstual dan Penerapan dalam KBK* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2004), h. 33.

3. Pendekatan Deduktif dan Induktif

1) Pendekatan deduktif

Pendekatan deduktif (*deductive approach*) adalah pendekatan yang menggunakan logika untuk menarik satu atau lebih kesimpulan (*conclusion*) berdasarkan seperangkat premis yang diberikan. Dalam sistem deduktif yang kompleks, peneliti dapat menarik lebih dari satu kesimpulan..¹³²

2) Pendekatan induktif

Pendekatan induktif menekankan pada pengamatan dahulu, lalu menarik kesimpulan berdasarkan pengamatan tersebut. Pendekatan induktif merupakan proses penalaran yang bermula dari keadaan khusus menuju keadaan umum..¹³³

4. Pendekatan Konsep

Pendekatan konsep (*concept teaching*) adalah suatu pendekatan pengajaran yang secara langsung menyajikan konsep tanpa memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk menghayati bagaimana konsep itu diperoleh..¹³⁴ Di mana dosen dapat membantu mahasiswa untuk memperoleh dan mengembangkan konsep-konsep dasar yang dibutuhkan untuk pembelajaran lebih lanjut dan pemikiran tingkat tinggi.

Ada dua pendekatan pengajaran konsep yaitu pendekatan *direct presentation* (presentasi langsung) dan pendekatan *concept attainment* (pencapaian konsep). Persyaratan pengajaran untuk pencapaian konsep

¹³²Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2004), h. 76.

¹³³Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, h. 77.

¹³⁴Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, h. 71.

adalah tersedianya contoh-contoh yang menunjukkan kesamaan-kesamaan dalam beberapa hal dan perbedaan-perbedaannya.

5. Pendekatan Proses

Pendekatan proses adalah suatu pendekatan pengajaran memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk ikut menghayati proses penemuan atau penyusunan suatu konsep sebagai suatu keterampilan proses. Pendekatan proses dalam pembelajaran dikenal pula sebagai keterampilan proses, dosen menciptakan bentuk kegiatan pengajaran yang bervariasi, agar mahasiswa terlibat dalam berbagai pengalaman.¹³⁵

Pendekatan keterampilan proses pada hakikatnya adalah suatu pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang berfokus padaelibatan mahasiswa secara aktif dan kreatif dalam proses pemerolehan hasil belajar.

Dalam pendekatan proses mahasiswa juga harus dapat mengilustrasikan atau memodelkan dan bahkan melakukan percobaan. Evaluasi pembelajaran yang dinilai adalah proses yang mencakup kebenaran cara kerja, ketelitian, keakuratan, keuletan dalam bekerja dan sebagainya.

Keunggulan pendekatan keterampilan proses adalah:

- a) Memberi bekal cara memperoleh pengetahuan, hal yang sangat penting untuk mengembangkan pengetahuan dan masa depan.
- b) Pendahuluan proses bersifat kreatif, mahasiswa aktif, dapat meningkatkan keterampilan berpikir dan cara memperoleh pengetahuan.¹³⁶

Kelemahan pendekatan keterampilan proses adalah:

- a) Memerlukan banyak waktu sehingga sulit untuk menyelesaikan bahan pengajaran yang ditetapkan dalam kurikulum

¹³⁵ Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, h. 74.

¹³⁶ Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, h. 74.

- b) Memerlukan fasilitas yang cukup baik dan lengkap sehingga tidak semua sekolah dapat menyediakannya.
- c) Merumuskan masalah, menyusun hipoteseis, merancang suatu percobaan untuk memperoleh data yang relevan adalah pekerjaan yang sulit, tidak setiap mahasiswa mampu melaksanakannya.¹³⁷

Penerapan keterampilan proses dalam pembelajaran adalah pemecahan masalah atau inkuiri (penemuan) yaitu proses mental dan intelektual dalam menemukan suatu masalah dan memecahkannya berdasarkan data dan informasi yang akurat, sehingga dapat diambil kesimpulan yang tepat dan cermat. Proses pemecahan masalah memberikan kesempatan mahasiswa berperan aktif dalam mempelajari, mencari dan menemukan sendiri informasi/data untuk diolah menjadi konsep, prinsip, teori, atau kesimpulan.

a. Macam-Macam Pendekatan dalam Pendidikan Islam

Menurut Ramayulis setidaknya ada tujuh pendekatan yang dapat digunakan pendidikan Islam dalam pelaksanaan proses pembelajaran, yaitu:

1. Pendekatan Pengalaman.

Pendekatan pengalaman yaitu pemberian pengalaman keagamaan kepada mahasiswa dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan. Dengan pendekatan ini mahasiswa diberi kesempatan untuk mendapatkan pengalaman keagamaan, baik secara individual maupun kelompok.

2. Pendekatan Pembiasaan.

Pembiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja yang kadang kala tanpa dipikirkan. Pendekatan pembiasaan dalam pendidikan berarti memberikan kesempatan kepada mahasiswa terbiasa mengamalkan

¹³⁷Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, h. 74.

ajaran agamanya baik secara individual maupun secara kelompok dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pendekatan Emosional.

Pendekatan emosional adalah usaha untuk menggugah perasaan dan emosi mahasiswa dalam meyakini ajaran Islam serta dapat merasakan mana yang baik dan mana yang buruk. Emosi adalah gejala kejiwaan yang ada dalam diri seseorang. Emosi tersebut berhubungan dengan perasaan.

4. Pendekatan Rasional

Pendekatan Rasional yaitu suatu pendekatan mempergunakan rasio dalam memahami dan menerima kebesaran dan kekuasaan Allah. Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang sempurna dan berbeda dengan makhluk yang lainnya.

5. Pendekatan fungsional

Pendekatan fungsional yaitu suatu pendekatan dalam rangka usaha menyampaikan materi agama dengan menekankan kepada segi kemanfaatan pada mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan tingkat perkembangannya. Ilmu Agama yang dipelajari anak di sekolah bukanlah hanya sekadar melatih otak tetapi diharapkan berguna bagi kehidupan anak, baik dalam kehidupan individu maupun dalam kehidupan sosial.

6. Pendekatan Keteladanan.

Pendekatan keteladanan adalah memperlihatkan keteladanan baik yang berlangsung melalui penciptaan kondisi pergaulan yang akrab antara personal sekolah, perilaku pendidik dan tenaga kependidikan lainnya yang mencerminkan akhlak terpuji, maupun yang tidak langsung melalui suguhan ilustrasi berupa kisah-kisah keteladanan. Kecenderungan manusia untuk

belajar lewat peniruan menyebabkan keteladanan menjadi sangat penting artinya dalam proses pendidikan.

Rasulullah merupakan suri teladan bagi umat manusia. Firman Allah dalam QS. Al-Ahzab /ayat: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (٢١)

Artinya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”.¹³⁸

7. Pendekatan Terpadu

Pendekatan terpadu adalah pendekatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan secara serentak beberapa pendekatan di atas.¹³⁹

Dengan demikian, para pakar dan praktisi pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam apabila merujuk pada ruang lingkup, fungsi dan pendekatan Pendidikan Agama Islam sebagaimana yang tertuang dalam Pedoman Kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah sudah sangat lengkap dan meliputi seluruh unsur domain mahasiswa, baik dari kognitif, afektif maupun psikomotorik.

8. Pembinaan Akhlak

a. Pengertian Pembinaan Akhlak

Pembinaan berasal dari kata “bina” yang berarti bangun, kemudian mendapat imbuhan “pe” dan “an” menjadi pembinaan yang memiliki arti

¹³⁸Departemen Agama, *Alquran dan Terjemahnya*, h.420.

¹³⁹Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), h.138-140.

membangun¹⁴⁰. Maka dengan kata lain pembinaan merupakan usaha untuk membangun yang berarti melakukan tindakan untuk menuju ke arah yang lebih baik.

Sedangkan secara pengertian, akhlak secara etimologi berasal dari bahasa Arab bentuk jamak dari kata khuluq, yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, pada hakikatnya khuluq (budi pekerti) atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga timbul berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan memerlukan pemikiran.¹⁴¹

Dari sudut terminologi pengertian akhlak menurut Al-Ghazali adalah mengemukakan:

Akhlak adalah sebagai berikut: Al-Khuluq (jamaknya Al-Khalaq) ialah sifat atau keadaan dari perilaku yang kontan tetap dan meresap dalam jiwa, dari padanya tumbuh perbuatan-perbuatan dengan wajar dan mudah tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan.¹⁴²

b. Metode Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW yang utama adalah menyempurnakan akhlak yang mulia. Dalam salah satu hadistnya:

عَنْ مَا لِكَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه احمد)

¹⁴⁰Masdar Helmi, *Peranan Dakwah Islam dalam Pembinaan Ummat* (Semarang: Lemb. Panel dan Latihan, 1971), h. 8.

¹⁴¹Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 3.

¹⁴²Zainudin dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dan Al-Ghazali* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h.102.

Artinya:

Dari Malik dan Abu Huraira r.a bahwasannya: sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: Aku diutus tiada lain untuk menyempurnakan akhlak yang baik (H.R. Ahmad)¹⁴³.

Islam sangat menaruh perhatian penting terhadap pembinaan akhlak, perhatian Islam terhadap jiwa yang harus didahulukan daripada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang selanjutnya menghasilkan kebajikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia lahir dan batin.

1. Metode Keteladanan

Yang dimaksud dengan metode keteladanan yaitu suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada mahasiswa, baik di dalam ucapan maupun perbuatan.¹⁴⁴ Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, intruksi dan larang

2. Metode Pembiasaan

Imam al Ghazali mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Imam al Ghazali menganjurkan agar akhlak diajarkan yaitu cara melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia.¹⁴⁵ Pembinaan akhlak merupakan salah satu cara untuk membentuk mental manusia agar memiliki pribadi yang berbudi pekerti yang luhur.

¹⁴³ Muhammad al-Ghazali, *Akhlaq Seorang Muslim, Terj Moh Rifai'l dari Judul Asli Khuluq al Muslim* (Cet.IV; Semarang: Wicaksana,1993), h. 13.

¹⁴⁴ Syahidin, *Metode Pendidikan Qur.ani Teori dan Aplikasi* (Cet. I; Jakarta: CV Misaka Galiza,1999), h. 135.

¹⁴⁵ Imam al Ghazali, *Kitab al arba'in fi ushul al din* (Kairo: Maktabah alhindi, t.t), h.190-191.

3. Metode Pemberi Nasihat

Abdurrahman al-Nahlawi sebagaimana dikutip oleh Hery Noer Aly mengatakan bahwa:

Yang dimaksud dengan nasihat adalah .penjelasan kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasihati dari bahaya serta menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat.¹⁴⁶

Dalam metode memberi nasihat ini pendidik mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan mahasiswa kepada berbagai kebaikan dan kemaslahatan umat. Di antaranya dengan menggunakan kisah-kisah Qurani, baik kisah Nabawi maupun umat terdahulu yang banyak mengandung pelajaran yang dapat dipetik.

4. Metode Motivasi dan Intimidasi

Metode motivasi dan intimidasi dalam bahasa arab disebut dengan *uslub al-targhib wa al-tarhib* atau metode targhib dan tarhib. *Targhib* berasal dari kata kerja *raggaba* yang berarti menyenangkan, menyukai dan mencintai. Kemudian kata itu diubah menjadi kata benda *targhib* yang mengandung makna suatu harapan untuk memperoleh kesenangan, kecintaan dan kebahagiaan yang mendorong seseorang sehingga timbul harapan dan semangat untuk memperolehnya.¹⁴⁷

5. Metode Persuasi

Metode Persuasi adalah meyakinkan mahasiswa tentang sesuatu ajaran dengan kekuatan akal. Penggunaan metode persuasi didasarkan atas pandangan bahwa manusia adalah makhluk yang berakal.

¹⁴⁶ Syahidin, *Metode Pendidikan Qur.ani Teori dan Aplikasi*, h.134

¹⁴⁷ Syahidin, *Metode Pendidikan Qur.ani Teori dan Aplikasi*, h.121.

6. Metode Kisah

Metode kisah merupakan salah satu upaya untuk mendidik murid agar mengambil pelajaran dari kejadian di masa lampau. Apabila kejadian tersebut merupakan kejadian yang baik, maka harus diikutinya, sebaliknya apabila kejadian tersebut kejadian yang bertentangan dengan agama Islam maka harus dihindari.

c. Tujuan Pembinaan Akhlak

Tujuan merupakan sasaran yang hendak dicapai dan sekaligus merupakan pedoman yang memberikan arah bagi segala aktivitas yang dilakukan. Adapun tujuan dari pembinaan akhlak adalah:

- 1) Tertanam keyakinan yang kuat pada akidah dan kebenaran Islam
- 2) Membentuk pribadi yang berakhlak mulia
- 3) Membentuk karakter manusia
- 4) Meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT
- 5) Amal Ma'ruf Nahi Munkar
- 6) Tercapainya Ukhwah Islamiyah di dalam kehidupan sosial

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak

- 1) Insting (Naluri) merupakan tabiat yang dibawa manusia sejak lahir. Para Psikolog menjelaskan bahwa insting berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku.
- 2) Adat/Kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan.
- 3) Wirotsah (keturunan) Maksudnya adalah berpindahnya sifat-sifat tertentu dari pokok (orang tua) kepada cabang (anak keturunan). Sifat-sifat asasi anak merupakan pantulan sifat-sifat asasi orang



tuanya. Kadang-kadang anak itu mewarisi sebagian besar dari salah satu sifat orang tuanya.

- 4) Milieu artinya suatu yang melingkupi tubuh yang hidup meliputi tanah dan udara sedangkan lingkungan manusia, ialah apa yang mengelilinginya, seperti negeri, lautan, udara, dan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini berlokasi di Institut Parahikma Indonesia (IPI) Kabupaten Gowa. Subjek penelitian ini adalah 6 orang dosen di Institut Parahikma Indonesia (IPI) Kabupaten Gowa. Instrument penelitian yang digunakan adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Untuk menyajikan data yang merupakan hasil penelitian deskriptif dengan analisis data secara induktif.

Pertanyaan mendasar pada analisis data secara induktif adalah bagaimana peneliti dapat menggambarkan makna yang valid dari hasil penelitian? Tentunya metode tersebut harus tetap ilmiah, namun juga praktis, dapat diterima, dan tidak menipu diri sendiri. Perlu diingat bahwa pada penelitian kualitatif, pengumpulan dan analisis data dilakukan secara simultan oleh peneliti sendiri.

HASIL PENELITIAN

A. Pendekatan Dosen dalam Pembinaan Akhlak Mahasiswa di Institut Parahikma Indonesia (IPI) Gowa.

Dalam proses pembelajaran, pendidik dalam hal ini adalah dosen memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang akan dilaksanakannya. Oleh sebab itu, berhasil atau tidaknya mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut, tak terlepas dari bagaimana pendekatan dosen dalam membina akhlak mahasiswa. Sebab pendekatan dosen dalam pembinaan akhlak mahasiswa merupakan salah satu cara untuk membentuk mental manusia agar memiliki pribadi yang berbudi pekerti yang luhur.

Berdasarkan data yang diperoleh, Melalui wawancara terhadap beberapa dosen di Institut Parahikma Indonesia (IPI) Gowa maka dapat diketahui pendekatan yang digunakan dosen dalam pembinaan akhlak mahasiswa.

- a. Pendekatan Edukatif merupakan pendekatan yang bertujuan untuk mendidik mahasiswa agar menghargai norma hukum, norma susila, norma sosial, dan norma agama. Sebagaimana yang dikemukakan oleh dosen Institut Parahikma Indonesia (IPI) Gowa bahwa:

Setiap materi pelajaran yang diberikan kepada mahasiswa tentunya harus memiliki muatan yang bernilai positif khususnya nilai-nilai agama yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti bagaimana berperilaku sopan dalam pergaulan, menaati aturan dalam bermasyarakat, membiasakan diri melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela yang dilakukan dengan menggunakan metode ceramah sebelum proses pembelajaran dimulai.¹⁴⁸

Sebagaimana dikemukakan oleh Dosen PAI A.Hendriana., S.P.d.I., M.Pd.I bahwa:

Pada saat mengajar pendidik/dosen harus mampu menguasai materi pelajaran dengan baik, dan dalam pemberian materi pelajaran khusus untuk materi pelajaran mengenai salat, bagaimana mahasiswa mampu mengetahui tata cara salat dengan baik dan benar dan mampu melaksanakan salat di kampus sebagai rutinitas dan kebiasaan mahasiswa, sehingga mahasiswa terbiasa

¹⁴⁸Mansyur, Dosen Institut Parahikma Indonesia (IPI) Gowa, *Wawancara* penulis di Institut Parahikma Indonesia (IPI) Gowa.

dengan melaksanakan salat dan dari kebiasaan tersebut mampu menumbuhkan akhlak yang baik.¹⁴⁹

Dari hasil wawancara di atas, kita dapat memahami bahwa seorang pendidik harus melakukan pendekatan terhadap mahasiswa terutama pendekatan edukatif yang bertujuan untuk mendidik mahasiswa agar mengharagai aturan-aturan yang telah ditetapkan dan mengamalkan setiap materi pelajaran yang diberikan oleh dosen setelah proses pembelajaran.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Abdullah Muhammad., S.Pd.I., M.Pd.I, bahwa:

Pada saat memberikan materi mengenai baca tulis Alquran mahasiswa tidak hanya memperhatikan dan mendengar dosen menulis dan membaca ayat-ayat Alquran, akan tetapi mahasiswa dituntut untuk mampu menulis dan membaca ayat-ayat yang diajarkan, selain itu setiap mahasiswa ditugaskan untuk menghafal ayat-ayat yang telah diberikan.¹⁵⁰

Dengan pendekatan yang dilakukan tersebut mahasiswa tidak hanya mengetahui setiap materi yang diajarkan atau hanya sekadar ilmu pengetahuan akan tetapi mampu diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga ketika mereka membiasakan membaca Ayat Suci Alquran maka mereka akan menjalankan perintah agama dan menjauhkan diri dari perbuatan yang tercela, sehingga terciptalah akhlakhul karimah pada diri mahasiswa.

¹⁴⁹Hendriana, Dosen Institut Parahikma Indonesia (IPI) Gowa, *Wawancara penulis di Institut Parahikma Indonesia (IPI) Gowa*.

¹⁵⁰Abdullah Muhammad, Dosen Institut Parahikma Indonesia (IPI) Gowa, *Wawancara penulis di Institut Parahikma Indonesia (IPI) Gowa* .

- b. Pendekatan Emosional adalah suatu usaha untuk menggugah perasaan dan emosi mahasiswa dalam meyakini, memahami, dan menghayati ajaran agamanya agar bertambah kuat keyakinannya terhadap kebesaran Allah SWT dan kebenaran agamanya.

Sebagaimana yang dikemukakan Rofiqah Al Munawwarah.,S.Pd.I., M.Pd, bahwa:

Pendekatan yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran untuk materi pelajaran akidah akhlak adalah pendekatan emosional, karena pendekatan ini merupakan pendekatan yang menggugah perasaan mahasiswa dalam meyakini, memahami, dan menghayati ajaran agamanya agar bertambah kuat keyakinannya terhadap kebesaran Allah SWT dan kebenaran agamanya, sehingga ketika kita mengajarkan mengenai meyakini adanya allah dengan adanya alam semesta dan segala ciptaannya, maka yang kita harapkan mahasiswa dapat menyakini bahwa tuhan itu ada sehingga mereka dapat berakhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵¹

Sebagaimana yang dikemukakan Dosen Bahasa Arab Mukdar Boli.,S.Pd.I., M.Pd.I bahwa:

Pemberian materi untuk bahasa arab biasanya ketika akan memberikan materi khususnya membaca dan menulis Alquran, dosen memberikan penjelasan bahwa apapun yang kita lakukan selama itu perbuatan baik maka akan bernilai ibadah di hadapan Allah SWT, dan akan mendapatkan imbalan yaitu surga dan barangsiapa yang membacakan ayat suci Alquran maka para malaikat akan mendoakannya, hal yang seperti itu yang biasa

¹⁵¹Rofiqah Al Munawwarah, Dosen Institut Parahikma Indonesia (IPI) Gowa, Wawancara penulis di Institut Parahikma Indonesia (IPI) Gowa.

dilakukan untuk menyentuh perasaan mahasiswa agar senantiasa berakhlak mulia.¹⁵²

Dari hasil wawancara di atas, dosen hendaklah senantiasa meluangkan waktu mencurahkan perhatian serta kasih sayang terhadap mahasiswa melalui pendekatan-pendekatan yang dapat menyentuh perasaan mahasiswa, dan yang terpenting adalah setiap dosen dituntut menjadi teladan bagi mahasiswanya. Untuk itu dosen harus mampu memaknai pembelajaran serta menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi mahasiswa dengan melakukan berbagai pendekatan dalam proses pembelajaran.

c. Pendekatan Kelompok adalah suatu pendekatan dimana mahasiswa dibina untuk mengendalikan rasa egois yang ada dalam diri mereka masing-masing, sehingga terbinasikap kesetiakawanan sosial di kelas.

Sebagaimana yang dikemukakan dosen Abdullah Jawawi., S.Pd.I., M.Pd.I bahwa:

Dalam proses pembelajaran setiap materi pelajaran khususnya mengenai akhlak, setiap dosen senantiasa mengajarkan kepada mahasiswa untuk senantiasa saling tolong menolong dan dapat bekerja sama ketika ada teman yang mengalami kesulitan karena hal tersebut merupakan salah satu akhlak terpuji.¹⁵³

Berdasarkan hasil wawancara dosen di Institut Parahikma Indonesia (IPI) Gowa mengenai pendekatan dosen dalam pembinaan

¹⁵²Mukdar Boli, Dosen Institut Parahikma Indonesia (IPI) Gowa, *Wawancara* penulis di Institut Parahikma Indonesia (IPI) Gowa.

¹⁵³Abdullah Jawawi, Dosen, Institut Parahikma Indonesia (IPI) Gowa, *Wawancara* penulis di Institut Parahikma Indonesia (IPI) Gowa

akhlak mahasiswa, dimana dosen selaku pendidik melakukan beberapa pendekatan antara lain: Pendekatan edukatif, fungsional, emosional dan kelompok. Dalam proses pembelajaran pendekatan tersebut merupakan pendekatan yang sangat efektif dan sangat berpengaruh baik secara pribadi maupun dalam sosial masyarakat, karena melalui keempat pendekatan tersebut dosen mampu mengarahkan mahasiswa bukan hanya mampu menguasai materi pelajaran dengan baik akan mahasiswa dapat mengaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari.

B. Bentuk-Bentuk Pelaksanaan Pendekatan Dosen Dalam Pembinaan Akhlak Mahasiswa di Institut Parahikma Indonesia (IPI) Gowa.

Tujuan dari pendidikan akhlak untuk membentuk moral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan mulia dalam tingkah laku. Dengan kata lain pendidikan akhlak bertujuan melahirkan manusia yang memiliki keutamaan.

Adapun bentuk-bentuk pendekatan Dosen dalam pembinaan akhlak mahasiswa di Institut Parahikma Indonesia (IPI) Gowa. yaitu:

1. Pendekatan Tilawah (pengajaran).

Pendekatan ini meliputi membacakan ayat-ayat Allah yang bertujuan untuk memberikan keyakinan bahwa semua ciptaan Allah memiliki keteraturan yang bersumber dari Rabb Al-Alamin, serta memandang bahwa segala yang diciptakan-Nya memiliki tujuan.

Sebagaimana yang dikemukakan Mukdar Boli., S.Pd., M.Pd.I bahwa:

Pada setiap pembelajaran saya senantiasa mengajarkan kepada mahasiswa untuk berakhlak kepada semua ciptaan Allah swt dengan

saling menghargai sesama ummat manusia dan menjaga seluruh ciptaan allah swt dengan tidak merusak apa yang ada di sekeliling kita.¹⁵⁴

2. Pendekatan Tazkiyah (penyucian).

Pendekatan ini bertujuan untuk memelihara kebersihan diri dan lingkungannya, memelihara dan mengembangkan akhlak yang baik.

Sebagaimana yang dikemukakan Mansyur, S.Pd.,M.Pd.I bahwa:

Pada materi tertentu seperti materi mengenai Bersuci saya senantiasa mengajarkan bahwa sebelum melaksanakan salat diwajibkan bersuci terlebih dahulu karena bersuci merupakan syarat sahnya salat. Selain itu mahasiswa saya ajarkan untuk senantiasa menjaga kebersihan diri dan lingkungannya, dengan cara perpakaian rapih dan membiasakan diri membuang sampah pada tempatnya sebelum pelajaran berlangsung maupun setelah proses pembelajaran dan mengajarkan kepada mereka bahwa kebersihan merupakan sebahagian dari iman. Ketika seseorang beriman maka mereka akan memiliki akhlak yang baik.¹⁵⁵

3. Pendekatan Keteladanan.

Pendekatan keteladanan memperlihatkan keteladanan baik yang berlangsung melalui penciptaan kondisi pergaulan yang akrab antara sesama ummat manusia yang mencerminkan akhlak terpuji berupa kisah-kisah keteladanan.

Sebagaimana yang dikemukakan Ariadna Mulyati, S.E., M.Ak bahwa:

Di dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode kisah dosen mampu menceritakan kepada mahasiswa mengenai kisah-

¹⁵⁴ Mukdar Boli, Dosen Institut Parahikma Indonesia (IPI) Gowa, *Wawancara penulis di Institut Parahikma Indonesia (IPI) Gowa.*

¹⁵⁵ Mansyur, Dosen Institut Parahikma Indonesia (IPI) Gowa, *Wawancara penulis di Institut Parahikma Indonesia (IPI) Gowa.*

kisah Nabi Muhammad saw. dan mahasiswa mampu mencontohkan akhlak mulia Rasulullah saw. yaitu bagaimana bersikap jujur, disiplin, saling memaafkan serta saling tolong menolong satu sama lain.¹⁵⁶

Perlu di sadari bahwa pendidikan akhlak terjadi melalui semua segi pengalaman hidup baik melalui penglihatan, pendengaran, dan pengalaman atau perlakuan yang diterima atau melalui pendidikan dalam arti luas. Pembinaan akhlak dilakukan setahap demi setahap sesuai irama pertumbuhan dan perkembangan dengan mengikuti proses yang dialami.

Pentingnya akhlak tidak terbatas pada perseorangan saja, tetapi penting untuk masyarakat, umat dan kemanusiaan seluruhnya atau dengan kata lain akhlak itu penting bagi setiap individu. Oleh karena itu pentingnya akhlak dalam kehidupan, maka seorang pendidik Islam hendaknya senantiasa memperhatikan dan menanamkan pendidikan akhlak kepada peerta didik.

Olehnya itu mahasiswa di Institut Parahikma Indonesia (IPI) Gowa sudah menerapkan beberapa cerminan akhlak mulia, antara lain:

- a. Mahasiswa senantiasa selalu berdoa sebelum maupun sesudah kegiatan pembelajaran, selalu mengucapkan salam. Mahasiswa juga membiasakan diri untuk selalu salat berjamaah di masjid, membaca Alquran, aktif dalam perayaan hari besar Islam, mengikuti kegiatan wiridan sebagai kegiatan rutinitas kampus, menciptakan lingkungan belajar yang Islami. Membiasakan kejujuran, disiplin, membiasakan

¹⁵⁶Ariadna Mulyati, Dosen Institut Parahikma Indonesia (IPI) Gowa, *Wawancara* penulis di Institut Parahikma Indonesia (IPI) Gowa.

berbicara baik, membiasakan memberi maaf, disiplin serta membangun budaya kampus yaitu jabat tangan dan cium tangan dosen.

- b. Mahasiswa yang berada pada lingkungan kampus senantiasa menerapkan sikap keteladanan terhadap dosen dan sesama teman. Berdasarkan bentuk pembinaan akhlak mahasiswa yang dilakukan di Institut Parahikma Indonesia (IPI) Gowa, maka dapat diungkapkan apabila hal tersebut dilakukan dengan istikamah maka akan memberikan dampak positif terhadap mahasiswa karena itu akan teraplikasi di dalam lingkungan kampus, terlebih khusus pada kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PSTAKA

- Asmaran As. 2002. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Buchari, Alma, dkk. 2010. *Dosen Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Daradjat, Zakiah dkk. 1996. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Departemen Agama. 2013. *Alquran dan Terjemahnya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Alquran dan Terjemahnya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Dosen dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Imam al Ghazali. T.t. *Kitab al arba'in fi ushul al din*. Kairo: Maktabah alhindi.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 58 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah*.
- Masdar Helmi. 1971. *Peranan Dakwah Islam dalam Pembinaan Ummat*. Semarang: Lemb. Panel dan Latihan.
- Muhaimin. 2005. *Studi Islam dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan*. Jakarta; Kencana.
- Muhammad al-Ghazali. 1993. *Akhlak Seorang Muslim, Terj Moh Rifai'I dari Judul Asli Khuluq al Muslim*. Semarang: Wicaksana.
- Nata, Abuddin. 2002. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Ramayulis. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Suryani, Nunuk. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Ombak.
- Syahidin. 1999. *Metode Pendidikan Qur.ani Teori dan Aplikasi*. Jakarta: CV Misaka Galiza.
- Syaiful, Sagala. 2004. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Umar, Bukhari. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- Yusman, Ade. 2010. *Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Fisika Mahasiswa Pada Pokok Bahasan Gerak*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Zainudin dkk. 1991. *Seluk Beluk Pendidikan dan Al-Ghazali*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wawancara:

- Abdullah Jawawi. Dosen. Institut Parahikma Indonesia (IPI) Gowa. *Wawancara* penulis di Institut Parahikma Indonesia (IPI) Gowa.
- Abdullah Muhammad. Dosen Institut Parahikma Indonesia (IPI) Gowa. *Wawancara* penulis di Institut Parahikma Indonesia (IPI) Gowa .
- Hartas Hasbi, Dosen Institut Parahikma Indonesia (IPI) Gowa, *Wawancara* penulis di Institut Parahikma Indonesia (IPI) Gowa.
- Hendriana, Dosen Institut Parahikma Indonesia (IPI), *Wawancara penulis di* di Institut Parahikma Indonesia (IPI) Gowa.
- Mansyur, Dosen Institut Parahikma Indonesia (IPI) Gowa, *Wawancara* penulis di Institut Parahikma Indonesia (IPI) Gowa.
- Mukdar Boli, Dosen Institut Parahikma Indonesia (IPI) Gowa, *Wawancara penulis* di Institut Parahikma Indonesia (IPI) Gowa.
- Rofiqah Al Munawwarah, Dosen Institut Parahikma Indonesia (IPI) Gowa, *Wawancara* penulis di Institut Parahikma Indonesia (IPI) Gowa.

Suhatnam, Dosen Institut Parahikma Indonesia (IPI) Gowa, *Wawancara* penulis di Institut Parahikma Indonesia (IPI) Gowa.

Internet:

Saliman, *Pendekatan Inkuiri dalam Pembelajaran*. Universitas Negeri Yogyakarta (<http://staff.uny.ac.id> diakses pada tanggal 1 April 2018).